

## BAB I PENDAHULUAN

### 3.1 Latar Belakang

Siswi remaja akan mengalami kematangan organ reproduksi dengan mengalami kondisi menstruasi yaitu keadaan keluarnya darah dari vagina sebagai penanda pematangan organ reproduksi. Keadaan ini akan dialami oleh semua perempuan yang tidak mengalami masalah pada organ reproduksinya sebagai tanda pubertas. Kondisi menstruasi pada siswi remaja harus dibarengi dengan pengetahuan mengenai perubahan tubuh yang akan dialami juga kemampuan dalam merawat diri ketika sedang mengalami kondisi menstruasi. Kondisi menstruasi juga dialami oleh siswi remaja *cerebral palsy* yang tidak mengalami masalah pada organ reproduksinya sebagai tanda kematangan organ juga tanda sudah memasuki masa pubertas. Siswi remaja dengan *cerebral palsy* merupakan anak yang mengalami hambatan gerak motorik diakibatkan oleh kelainan dalam sistem *cerebral* atau otak dan sudah mengalami menstruasi.

Manajemen kebersihan menstruasi merupakan perilaku dalam menjaga tubuh ketika menstruasi agar tetap bersih dan sehat. Manajemen kebersihan menstruasi adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Perempuan harus menggunakan pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, dan memiliki akses untuk pembuangannya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga. Manajemen kebersihan menstruasi menjadi salah satu pengetahuan yang penting untuk diberikan kepada anak perempuan usia sekolah tidak terkecuali bagi siswi remaja *cerebral palsy*, karena pengetahuan ini akan menjadi bekal bagi perempuan dalam melakukan manajemen kebersihan menstruasi.

Dalam literatur didapati siswi remaja di sekolah umum mengenakan pembalut yang sama sejak berangkat sekolah hingga pulang kembali ke rumah ada beberapa dari mereka yang mengganti pembalut di sekolah namun dengan alasan sudah bocor atau tidak nyaman. Satu dari empat perempuan melaporkan permasalahan gatal atau sakit pada daerah kemaluannya dan 9% menyatakan sakit sewaktu buang air kecil ketika haid (dalam Purba, dkk. 2021). Dalam literatur

didapati juga bahwa seorang anak yang sedang mengalami menstruasi sering kali tidak masuk sekolah penyebabnya karena merasa tidak nyaman dengan keadaan tubuhnya, takut Ketika harus ke kamar mandi di luar rumahnya dan ketidakmampuan mengolah informasi mengenai mitos dan fakta selama menstruasi.

Permasalahan ini timbul karena kurangnya kemampuan dalam manajemen kebersihan selama menstruasi sedangkan kemampuan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh siswi remaja. Pengetahuan bisa di dapat dari lingkungan sekitar siswi remaja seperti orang tua, saudara atau teman, ataupun dari upaya dari siswi remaja mencari informasi mengenai manajemen kebersihan menstruasi dari literatur sehingga mampu menambah pengetahuan dan mampu meningkatkan kemampuan manajemen kebersihan menstruasi pada siswi remaja dan bisa menjegah terjadinya permasalahan di atas.

Pada anak remaja dengan keadaan normal saja masih banyak permasalahan yang muncul selama masa menstruasi apalagi jika memperhatikan siswi remaja dengan cerebral palsy yang sudah mengalami menstruasi pasti akan didapati permasalahan yang lebih kompleks selama menstruasi. Setara hakikatnya untuk siswi remaja dengan cerebral palsy memiliki kemampuan manajemen kebersihan selama menstruasi, tidak menutup kemungkinan jika siswi remaja cerebral palsy tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam masa mestruasinya akan menimbulkan permasalahan. dalam literatur didapati permasalahan yang timbul pada remaja cerebral palsy saat menstruasi di Turki dikarenakan derajat hambatan yang dimilikinya jadi menyebabkan permasalahan kesehatan yang muncul seperti iritasi dan penyakit pada organ reproduksi akibat kesulitan melakukan mobilitas seperti menggerakkan tubuh agar tidak berada pada posisi yang sama terlalu lama. dalam literatur banyak ditemukan mengenai menstruasi pada anak cerebral palsy kebanyakan menjelaskan mengenai cara mengajarkan dan pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan mengenakan pembalut seperti pada literatur gambaran mengenai bagaimana mengajarkan mengenakan pembalut bagi anak dengan *cerebral palsy* di SLB YPAC Bandung dari literatur ini didapati bahwa anak sudah mengetahui mengenai menstruasi namun belum memiliki Kemampuan yang mumpuni dalam mengenakan pembalut maka di sekolah guru mengajarkan cara mengenakan pembalut dengan mengajarkan menggunakan analisa tugas

dengan merancang pembelajaran secara terperinci dengan membuatnya menjadi suatu susunan tugas-tugas kecil.

Belum ada gambaran secara pasti mengenai kondisi objektif pengetahuan dan kemampuan siswi remaja *cerebral palsy* dalam manajemen kebersihan menstruasi dan belum ada literatur lain yang menjelaskan mengenai gambaran pengetahuan dan kemampuan manajemen kebersihan menstruasi, padahal gambaran dari suatu kondisi objektif dapat digunakan dalam memberikan atau menentukan intervensi yang akan diberikan dan sesuai dengan keadaan siswi remaja cerebral palsy.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Siswi Remaja Cerebral Palsy Tipe Spastik Diplegia di SLBN Cileunyi**” mengenai studi kasus mengenai pengetahuan dan kemampuan manajemen kebersihan menstruasi yang dimiliki siswi remaja *cerebral palsy* tipe spastik diplegi di SLBN Cileunyi.

### **3.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus masalah ada pada manajemen kebersihan menstruasi yang dimiliki oleh siswi remaja *cerebral palsy* tipe spastik diplegia di SLBN Cileunyi. Adapun rumusan masalah utama pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran manajemen kebersihan menstruasi pada siswi remaja *cerebral palsy* tipe spastik diplegia di SLBN Cileunyi?”. Dari rumusan masalah utama tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Objektif Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Siswi Remaja *Cerebral Palsy* Tipe Diplegia Di SLBN Cileunyi?
2. Bagaimana Kondisi Objektif Keterampilan Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Siswi Remaja *Cerebral Palsy* Tipe Diplegia Di SLBN Cileunyi?
3. Bagaimana Intervensi Yang Dilakukan Oleh Guru Dan Orang Tua Mengenai Kebersihan Pada Siswi Cerebral Palsy Tipe Spastik Diplegi?

### 3.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan siswi remaja *cerebral palsy* tipe diplegia saat mengenakan pembalut. Tujuan dalam penelitian ini secara khusus adalah:

- 1.1 Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi Siswi Remaja *Cerebral Palsy* Tipe Diplegia Di SLBN Cileunyi
- 1.2 Untuk Mengetahui Gambaran Kemampuan Manajemen Kebersihan Menstruasi Siswi Remaja *Cerebral Palsy* Tipe Diplegia Di SLBN Cileunyi
- 1.3 Untuk Mengetahui Intervensi Yang Diberikan Dalam Penyampaian Pengetahuan Dan Kemampuan Dalam Manajemen Kebersihan Menstruasi

### 3.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis penelitian ini dapat mengetahui keadaan dilapangan mengenai kondisi objektif mengenai pengetahuan dan kemampuan manajemen kebersihan menstruasi yang dimiliki oleh siswi remaja *cerebral palsy*, mengetahui intervensi yang diberikan oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajemen kebersihan menstruasi pada siswi remaja *cerebral palsy*.

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program meningkatkan kemampuan manajemen kebersihan menstruasi bagi siswi remaja *cerebral palsy* serta memberikan gambaran untuk menentukan program manajemen kebersihan menstruasi bagi siswi remaja *cerebral palsy* yang sesuai.